

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada abad ke-21 ini merupakan zaman teknologi. Hal ini disebabkan oleh berkembangnya berbagai pengetahuan di bidang teknologi diantaranya, teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi saat ini sudah masuk ke berbagai bidang kehidupan dan profesi. Hal ini terlihat karena mulai berubahnya sistem dan cara kerja masyarakat, baik itu dalam organisasi, lembaga, instansi ataupun dalam suatu perusahaan.

Perubahan sistem dan cara kerja masyarakat ini dapat dilihat dari daya efektifitas dan efisiensi dalam melakukan suatu pekerjaan. Salah satunya adalah mampu meningkatkan kinerja individu atau kelompok dalam suatu instansi. Keuntungan lain yang sering kali dirasakan dari penggunaan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari adalah ketika terjadi pertukaran informasi dan penyebaran pengetahuan dari satu wilayah ke wilayah lainnya.

Pertukaran informasi dan penyebaran pengetahuan adalah salah satu tugas dan fungsi pokok dari perpustakaan. Dalam hal ini perpustakaan adalah salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam penyebarluasan informasi di masyarakat pada umumnya, di lembaga atau pun instansi terkait pada khususnya. Kegiatan penyebaran informasi akan lebih efektif dan efisien ketika diiringi dengan perkembangan teknologi informasi yang beredar saat ini.

Kegiatan pertukaran informasi dan penyebaran pengetahuan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka dapat dikatakan sebagai tugas inti dari terselenggaranya perpustakaan. Hal ini dapat dilihat dari pengertian perpustakaan menurut UU 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada pasal 1, “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang

baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.”

Perpustakaan adalah suatu lembaga atau instansi yang bertugas menyediakan dan menyebarluaskan informasi guna memenuhi kebutuhan pemustaka. Perkembangan, penggunaan teknologi informasi dan pemenuhan kebutuhan informasi sangat berhubungan dengan kegiatan perpustakaan. Dengan adanya perkembangan dan penerapan teknologi informasi, perpustakaan dapat lebih cepat mengidentifikasi, mengumpulkan, mengelola, menyediakan dan melayani informasi kepada pemustaka.

Penerapan teknologi informasi di perpustakaan merupakan wujud dari perkembangan layanan informasi kepada pemustaka. Perubahan ini mendorong perpustakaan untuk melakukan modernisasi pelayanan dan penerapan teknologi informasi dalam kesehariannya. Tuntutan perubahan yang semakin besar ini merupakan sebuah tantangan bagi perpustakaan untuk berbenah diri dan selalu inovatif dalam melakukan pemenuhan kebutuhan informasi dengan menggunakan fasilitas teknologi informasi kepada pemustaka.

Bentuk inovatif dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka dapat dilakukan dengan cara menyediakan berbagai jenis koleksi yang ada di perpustakaan. Mulai dari koleksi tercetak sampai dengan koleksi digital. Mulai dari buku, jurnal penelitian, majalah, bulletin, koran, sampai dengan CD (*Compact Disk*), *file PDF*, *file ppt* perlu disediakan guna memenuhi kebutuhan informasi yang dirasakan oleh pemustaka.

Perkembangan terakhir memperlihatkan kecepatan perkembangan perpustakaan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi yang terjadi. Hal ini dikarenakan penggunaan teknologi informasi mampu meningkatkan fungsi dan peran perpustakaan sebagai lembaga atau instansi yang bertanggung jawab dalam penyebaran informasi dan pengetahuan kepada masyarakat pada umumnya, pemustaka pada khususnya.

Perpustakaan yang perlu melakukan penerapan teknologi informasi tidak hanya perpustakaan sekolah saja, tetapi perpustakaan lainpun harus menerapkan teknologi informasi. Salah satu jenis perpustakaan yang perlu menerapkan teknologi informasi adalah perpustakaan khusus. Penerapan teknologi informasi tidak hanya memiliki komputer saja, tetapi penerapan teknologi informasi harus dapat menggunakan komputer untuk kegiatan manajemen, input data, pengelolaan koleksi, penyebarluasan informasi sampai dengan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Salah satu contoh penerapan teknologi informasi di perpustakaan adalah perpustakaan menyediakan koleksi dalam bentuk digital. Koleksi yang dapat dilayankan dalam bentuk digital seperti, *e-Book*, *e-Journal*, *e-Prosiding*, *e-Magazine*.

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang berada di sebuah instansi, atau lembaga atau perusahaan pemerintah ataupun swasta. Perpustakaan khusus juga memiliki tugas pokok dan fungsi yang sama dengan perpustakaan lainnya, yakni menyediakan kebutuhan informasi bagi penggunaannya. Sedikit pembeda dari perpustakaan khusus instansi pemerintah ini, yakni mempunyai misi bidang tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan materi perpustakaan informasi dalam rangka mendukung pencapaian misi instansi induknya.

Perpustakaan khusus terbagi menjadi dua jenis, yakni perpustakaan khusus instansi pemerintah dan perpustakaan khusus swasta. Perpustakaan khusus instansi pemerintah adalah perpustakaan yang wajib dimiliki oleh instansi atau lembaga pemerintah. Contoh dari perpustakaan ini adalah Perpustakaan Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia, Perpustakaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Perpustakaan Badan Teknologi Nasional, dan lain sebagainya. Sedangkan, perpustakaan khusus swasta adalah perpustakaan yang berada di sebuah lembaga atau instansi swasta. Contoh dari perpustakaan ini adalah Perpustakaan Bank Indonesia, dan sebagainya.

Pelaksanaan perpustakaan khusus instansi pemerintah ini diatur dalam undang-undang khusus. Undang-undang yang mengatur pelaksanaan perpustakaan khusus instansi pemerintah adalah Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan khususnya pada pasal 7, yang menyatakan bahwa “Pemerintah berkewajiban dalam menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat.”

Selain diatur dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Bab 1 pasal 7, pelaksanaan perpustakaan khusus instansi pemerintah juga mengacu pada standar yang telah disusun oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI), yakni Standar Perpustakaan Khusus tahun 2002 dan Badan Standarisasi Nasional (BSN), yakni Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah SNI 7496:2009.

Penerapan teknologi informasi juga diperlukan di perpustakaan khusus. Penerapan teknologi informasi tidak hanya berlaku untuk perpustakaan umum, atau sekolah saja tetapi penerapan teknologi informasi ini juga diperlukan untuk perpustakaan khusus. Hal ini sesuai dengan Standar Perpustakaan Khusus (2002, hlm. 13) yang menyatakan bahwa “Koleksi perpustakaan juga mencakup dokumen/*literature*/bahan perpustakaan cetak, multimedia dan digital.”

Berdasarkan Standar Perpustakaan Khusus (2002, hlm. 13), perpustakaan khusus tidak hanya wajib mempunyai koleksi dalam bentuk tercetak saja, tetapi perpustakaan khusus juga harus mulai memperhatikan koleksi digitalnya. Dengan adanya koleksi digital diperkirakan akan membantu pertukaran, penyebaran dan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.

Koleksi digital adalah koleksi atau arsip dalam bentuk digital atau koleksi yang dikonferensikan ke dalam bentuk digital. Dengan adanya koleksi digital pengguna atau pemustaka tidak perlu khawatir lagi dalam memenuhi kebutuhan informasi.

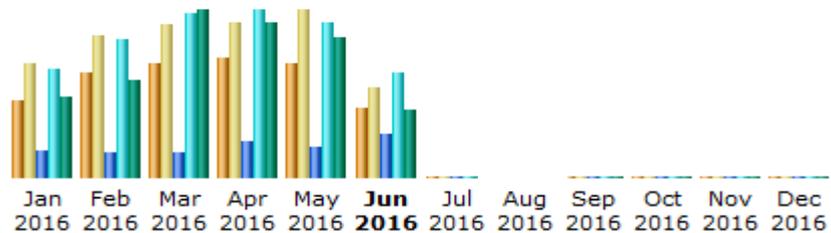
Kebutuhan akan informasi ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat umum saja, tetapi dalam suatu lembaga atau organisasi pun tidak jarang merasakan salah kebutuhan ini. Salah satunya dirasakan oleh badan atau instansi pemerintahan. Menurut UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan khususnya pada pasal 1 ayat 7 menjelaskan bahwa “perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain”.

Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan perpustakaan khusus instansi pemerintah, yakni sulitnya pemustaka mengakses perpustakaan. Masalah ini muncul karena pengguna atau pemustaka dari perpustakaan khusus instansi pemerintah ini sibuk dengan pekerjaan yang dimiliki sehingga sulit mengakses kebutuhan informasi secara langsung.

Perpustakaan Badan Teknologi Nuklir Nasional (BATAN) adalah salah satu perpustakaan khusus instansi pemerintah non Kementrian yang dibawah kordinasi Kementerian Negara Riset dan Teknologi. Perpustakaan BATAN merupakan salah satu perpustakaan khusus instansi pemerintah yang peduli terhadap koleksi digital yang ada di perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemustakanya.

Berbagai macam koleksi digital yang dimiliki perpustakaan BATAN, diantaranya *e-Journal*, *e-Prosiding*, prosiding digital, artikel iptek nuklir, ensiklopedia nuklir, glosarium nuklir. Koleksi digital yang dimiliki oleh perpustakaan BATAN tersedia dialamat web <http://digilib.batan.go.id/>. Berikut adalah data statistik pemustaka yang mengakses web perpustakaan BATAN.

Grafik 1.1
Data Statistik Web Perpustakaan BATAN
Tahun 2016



Keterangan

- : Pengguna Dengan ID Baru
- : Perngguna Umum
- : Halaman, gambar, file yang hanya dilihat
- : Halaman, gambar, file yang didownload
- : Perhitungan konsumsi transfer data telekomunikasi yang dihitung dalam satuan bit per detik

Dilihat dari data statistik yang ada, dapat dilihat bahawa pada bulan Januari pemustaka yang terdaftar jauh lebih sedikit dari pada pemustaka yang tidak di perpustakaan BATAN. Selanjutnya, dapat dilihat halaman, gambar atau file yang di download lebih banyak dari pada halaman, gambar atau file yang dilihat. Dalam grafik diatas dapat melihat statistik pemustaka perpustakaan BATAN mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2016. Pada grafik diatas terlihat peningkatan dan penurunan pemustaka yang mengakses dan menggunakan koleksi digital yang disediakan oleh Perpustakaan BATAN.

Tabel 1.2
Data Statistik Pemustaka Web Perpustakaan BATAN
Tahun 2016

Bulan	Pemustaka terdaftar	Pemustaka umum	Halaman, gambar, file yang hanya dilihat	Halaman, gambar, file yang didownload
Januari	1.278	1.881	19.644	79.968
Februari	1.721	2.351	18.203	102.296
Maret	1.872	2.527	18.169	121.615
April	1.984	2.548	26.645	123.042
Mei	1.890	2.750	21.973	113.830
Juni	1.575	2.125	40.417	102.847
Jumlah	10.320	14.182	145.051	643.598

Berdasarkan data yang diperoleh di tabel 1.1, dapat terlihat bahwa dibulan Januari terdapat 1.278 pemustaka terdaftar yang mengakses web <http://digilib.batan.go.id/>. Jumlah keseluruhan pemustaka yang mengakses alamat web ini sebanyak 10.320 pemustaka. Dapat dilihat dari statistik yang ada bahwa pemustaka yang menggunakan web <http://digilib.batan.go.id/> tidak sedikit.

Apabila dilihat pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tidak sedikit pemustaka yang mengakses koleksi digital yang dimiliki oleh Perpustakaan BATAN. Tetapi, dalam data ini tidak ada penggolongan jenis koleksi digital mana yang telah digunakan oleh pemustaka. Selain itu, dalam data statistik di atas peneliti tidak mengetahui kaitan antara koleksi digital yang sudah disediakan oleh Perpustakaan BATAN dengan pemenuhan kebutuhan informasi yang dirasakan oleh pemustaka. Melihat dari keraguan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus untuk mengetahui hubungan koleksi digital terhadap kebutuhan informasi pemustaka di perpustakaan BATAN.

Penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ananda Putri S. (2013), perbedaannya terletak pada variabel 1 yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ananda Putri S. Variabel satu adalah pemanfaatan koleksi perpustakaan secara keseluruhan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel satu akan berfokus pada ketersediaan koleksi digital yang ada di Perpustakaan BATAN.

Penelitian yang akan dilakukan juga berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Annisa Anandari (2010) dengan judul pemanfaatan koleksi digital: studi kasus di perpustakaan Emil Salim Kementerian Lingkungan Hidup. Perbedaan ini terletak pada metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa Anandari menggunakan metode studi kasus kualitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, judul yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *“Ketersediaan Koleksi Digital dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka: Studi Deskriptif Korelasional di Perpustakaan Badan Teknologi Nasional”*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan dengan rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus. Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan ketersediaan koleksi digital dengan pemenuhan kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka di Perpustakaan BATAN?”

Sedangkan rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat hubungan antara koleksi digital dengan kebutuhan informasi mutakhir (*current need approach*)?
- b. Apakah terdapat hubungan antara koleksi digital dengan kebutuhan informasi rutin (*everyday need approach*)?

- c. Apakah terdapat hubungan antara koleksi digital dengan kebutuhan informasi mendalam (*exhaustive need approach*)?
- d. Apakah terdapat hubungan antara koleksi digital dengan kebutuhan informasi sekilas (*catching-up need approach*)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang digunakan terdapat tujuan penelitian umum dan tujuan penelitian khusus. Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan ketersediaan koleksi digital dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka di Perpustakaan Badan Teknologi Nuklir Nasional (BATAN).

Tujuan khusus dalam penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hubungan antara koleksi digital dengan kebutuhan informasi mutakhir (*current need approach*).
- b. Untuk mengetahui hubungan antara koleksi digital dengan kebutuhan informasi rutin (*everyday need approach*).
- c. Untuk mengetahui hubungan antara koleksi digital dengan kebutuhan informasi mendalam (*exhaustive need approach*).
- d. Untuk mengetahui hubungan antara koleksi digital dengan kebutuhan informasi sekilas (*catching-up need approach*).

D. Manfaat Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini mempunyai dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah khazanah ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya mengenai hubungan ketersediaan koleksi digital dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di perpustakaan khusus.

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Bagi pustakawan, diharapkan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas koleksi digital yang telah ada di Perpustakaan BATAN.

- b. Bagi pustakawan, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan-kebijakan yang ada di Perpustakaan BATAN, terutama kebijakan dalam pengadaan koleksi digital bagi pemustaka.
- c. Bagi pustakawan, diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap kebijakan-kebijakan yang ada di Perpustakaan BATAN, terutama kebijakan dalam pengadaan koleksi digital bagi pemustaka.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah akademik UPI tahun 2015, yang terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat beberapa unsur antara lain, latar belakang, rumusan masalah, identifikasi masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Pertanyaan-pertanyaan yang tercantum pada rumusan masalah berkaitan dengan pembahasan BAB IV.

BAB II: KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRA, ASUMSI, DAN HIPOTESIS

Berisi kajian pemustaka, kerangka pemikira, asumsi dan hipotesis penelitian. Kajian Pustaka berisi teori-teori pendukung yang disusun sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Apabila dikaitkan dengan BAB IV, bab ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan teori dalam proses penelitian yang dilakukan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi lokasi dan subjek populasi atau sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, hasil uji coba instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Keterkaitannya dengan bab lain adalah menjelaskan metode yang digunakan dalam mengelola dan menganalisis data penelitian yang berkaitan dengan BAB IV.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang berupa pemaparan data dan pembahasan data yang ditemukan. Apabila dikaitkan dengan BAB I, bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Berisi simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi hasil analisis temuan penelitian. Apabila dikaitkan dengan BAB I, bab ini merupakan kesimpulan dari rumusan masalah.